

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki posisi penting untuk kehidupan bangsa dan negara. Ketiadaan pendidikan dapat membuat tidak adanya perubahan dalam kehidupan serta kepasifan suatu negara yang mampu memicu ketertinggalan terhadap negara-negara lainnya, dan berbagai permasalahan yang terjadi tidak akan terselesaikan dengan baik.<sup>1</sup>

Pendidikan juga erat kaitannya dengan kehidupan, karena pendidikan adalah proses setiap orang dalam mengembangkan kualitas hidup bermasyarakat melalui perspektif hidup dan mewarisi nilai-nilai budaya bagi kehidupan masyarakat sesuai dengan potensinya.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat dikatakan maju dan berkualitas apabila mampu menjawab tantangan zaman dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan ideologi bangsa. Sumber Daya Manusia (SDM) harus mampu memecahkan permasalahan pendidikan masa kini dan menghasilkan generasi yang lebih berkualitas melalui pendidikan yang bermanfaat.

Dasar pelajaran yang mesti dikuasai peserta didik sejak sekolah paling dasar hingga pada Sekolah Menengah Atas contohnya ialah matematika. Matematika termasuk bagian dari ilmu dasar yang memiliki pengaruh hebat bagi kehidupan, dikarenakan dapat menumbuhkembangkan pemikiran manusia untuk berpikir kreatif, luwes, dan tepat dalam memecahkan masalah yang bermunculan di kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Namun banyak keyakinan menyesatkan yang membuat peserta didik tidak menyukai matematika. Salah satu keyakinan yang keliru dan melekat terhadap matematika contohnya anggapan bahwa matematika ilmu yang sangat sulit, membosankan, dan kaku yang menimbulkan pemahaman negatif yang pada akhirnya

---

<sup>1</sup> Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep etika dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 3.

<sup>2</sup> Taat Wulandari, *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 6.

<sup>3</sup> Muhammad Fendrik, *Pengembangan Kemampuan Koneksi Matematis dan Habits of Mind pada Siswa* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 1.

menjadikan peserta didik lebih malas dan bosan dalam mempelajarinya.<sup>4</sup>

Awal terciptanya keyakinan tersebut yaitu pada saat mendengar kata matematika. Kebanyakan peserta didik ketika mendengar kata matematika, mereka merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Peserta didik secara tidak langsung membayangkan angka-angka yang rumit yang sulit dipecahkan. Tak hanya itu peserta didik juga akan terbayang-bayang dengan rumus yang sukar di hafal dan dipahami.

Matematika juga dikenal sebagai ilmu mutlak, seperti halnya suatu permasalahan pada soal matematika yang tidak dapat memiliki jawaban berbeda. Akibatnya, peserta didik yang belajar di sekolah beranggapan bahwa pelajaran matematika harus benar dan tidak boleh terdapat kekeliruan sehingga matematika dianggap sesuatu hal yang menakutkan dan dianggap sebagai beban.

Keyakinan ini berkontribusi besar dalam membuat peserta didik tidak menyukai matematika sehingga, sebagian dari mereka mendapatkan nilai yang rendah atau dibawah standar untuk pelajaran matematika. Penyebab dari hal tersebut, bukan karena ketidakmampuan peserta didik dalam menjawab, melainkan dari rasa takut yang sejak awal dialami oleh peserta didik dan dapat menimbulkan rasa malas serta bosan dalam mempelajari matematika.<sup>5</sup>

Selain itu, guru mata pelajaran matematika kelas VII di MTs Darul Ulum Kudus juga ikut menyampaikan pendapat yang sama. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika yaitu Ibu Ina Huriana S.Pd.I. Beliau mengemukakan bahwa pada mata pelajaran matematika, kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih berada dibawah standar. Salah satu penyebabnya adalah pasifnya peserta didik dalam belajar serta penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dimana pembelajarannya hanya berpusat di guru tanpa melibatkan keaktifan peserta didik. Akibatnya, rasa malas dan bosan yang dialami peserta didik menjadikan mayoritas dari mereka lebih memilih diam ketika

---

<sup>4</sup> Elvi Mailani, *Penerapan Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan* 1, no. 1 (2013): 10, diakses pada 13 Desember, 2021, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1286>.

<sup>5</sup> Elvi Mailani, *Penerapan Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan* 1, no. 1 (2013): 9, diakses pada 13 Desember, 2021, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1286>.

guru memberikan pertanyaan dan hanya beberapa dari mereka yang aktif serta berusaha menanggapi pertanyaan. Kebanyakan peserta didik tidak memberikan timbal balik atau respon pada jawaban yang disampaikan oleh peserta didik lainnya, sehingga mengakibatkan pemahaman terkait materi yang telah diajarkan menjadi rendah. Hal tersebutlah yang menjadi penyebab hasil belajar matematika peserta didik di kelas VII MTs Darul Ulum Kudus masih berada dibawah standar.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas, suatu bentuk usaha yang dapat dipergunakan dalam menangani rendahnya hasil belajar matematika yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang efektif contohnya penggunaan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif membuat peningkatan dalam sikap, tingkah laku, dan potensi diri yang membuat peserta didik dapat bekerjasama berperan aktif dalam kelompoknya, serta pengetahuan yang diperoleh bukan dari guru akan tetapi juga didapat dari temannya saat mengungkapkan pendapat.<sup>7</sup> Alternatif model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika ialah dengan mempraktikkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan tipe *Time Token*.

Pengertian bentuk model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik senantiasa dilibatkan pada semua aktivitas yang dikaitkan. Kelebihan dari model pembelajaran TAI ini adalah peserta didik yang kurang dapat terbantu melalui keaktifan peserta didik cerdas lainnya. Tipe ini sengaja dirancang guna menyelesaikan masalah individual pada kesulitan belajar peserta didik.<sup>8</sup> Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maria Ngilamele, Christina M. Laamena, dan Anderson Palinussa (2019) di SMP Maria Mediatrix Ambon yang menyatakan yang lebih unggul dalam hal peningkatan hasil

---

<sup>6</sup> Ina Huriyana, wawancara oleh penulis, 14 Desember, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>7</sup> Rahmi Wahyuni, *Pembelajaran Kooperatif Bukan Pembelajaran Kelompok Konvensional* 3, no. 1 (2016): 38, diakses pada 14 Desember, 2021, <http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/136>.

<sup>8</sup> Ika Septi Hidayati, *Upaya Meningkatkan Minat Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* 8, no. 2 (2017): 116, diakses pada 14 Desember, 2021, <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.367>.

belajar matematika peserta didik yaitu penggunaan metode TAI dibandingkan dengan model konvensional.<sup>9</sup>

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*, pembelajarannya bersifat demokratis dimana peserta didik dilibatkan dalam mengkomunikasikan pendapat atau ide secara individual. Kelebihan yang dimiliki model tipe *Time Token* yaitu semakin meningkatnya partisipasi, inisiatif, dan keaktifan peserta didik dalam proses penuntutan ilmu.<sup>10</sup> Selain itu, hasil belajar matematika juga dapat meningkatkan seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Saktia Oktaviani, Sri Hariyani, dan Yuniar Ika Putri Pranyata (2019) di SMKN 2 Singosari, yang memberikan simpulan bahwa pengaplikasian metode *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.<sup>11</sup>

Kemiripan dari kedua model pembelajaran tipe ini adalah kerjasama antar peserta didik di dalam kelompok dan pemberian saran satu sama lain demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar matematika juga sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan kepada peserta didik, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan tipe *Time Token*.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Tipe *Time Token* pada Materi Aritmetika Sosial di MTs Darul Ulum Kudus”.

---

<sup>9</sup> Maria Ngilamele, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) terhadap hasil Belajar Materi Himpunan pada Siswa SMP Maria Mediatrix Ambon 2*, no. 1 (2019): 22 diakses pada 14 Desember, 2021, <http://www.journalfkipunipa.org/index.php/jhm/article/view/51>.

<sup>10</sup> Rosalina Sisilia Santriana Son, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Hasil Belajar Siswa SMP 9*, no.3 (2019): 285-286, diakses pada 15 Desember, 2021, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p284-291>.

<sup>11</sup> Saktia Oktaviani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMKN 2 Singosari 2*, no.2 (2019): 62, diakses pada 15 Desember, 2021, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst/article/view/3450>.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika setelah dan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif (tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) atau tipe *Time Token*) pada peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Kudus?
2. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Kudus?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar matematika setelah dan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif (tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) atau tipe *Time Token*) pada peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Kudus.
2. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar matematika yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Kudus.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar matematika peserta didik antara kelas yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan kelas yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* peserta didik di MTs Darul Ulum Kudus

2. Secara Praktis

- a. Untuk Guru

Harapan pasca penelitian ini selesai, yaitu dapat menjadi referensi pembelajaran aplikatif untuk menambah pengetahuan dan memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

b. Untuk Peserta didik

Keberadaan dan terselesainya penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan dan memotivasi peserta didik dalam hal belajar dengan tekun dan aktif untuk mencapai hasil yang maksimal.

**E. Sistematika Penulisan**

BAB I	Pendahuluan Pada bab ini, dijelaskan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
BAB II	Landasan Teori Pada bab ini, dijelaskan tentang landasan teori yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis
BAB III	Metode Penelitian Pada bab ini, dijelaskan tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data
BAB IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang terdapat pada gambaran obyek penelitian, analisis data seperti uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis
BAB V	Penutup Pada bab ini terdapat simpulan dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka serta beberapa lampiran yang memuat olahan data analisis dan data statistik numerik.